BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu media yang baik untuk menyisipkan pesan dakwah. Bagi penulis sastra prosa, khususnya jenis fiksi, banyak yang sukses menyelipkan pesan-pesan positif dalam cerita karangannya. Keahlian dalam merangkai kata-kata dan mengombinasikan dengan fantasi serta imajinasi yang dimiliki, kemudian dipadukan dengan pengalaman pengarang.[1]

Putu Wijaya mengungkapkan definisi sastra adalah cerita tentang manusia, atau cerita tentang apa saja yang memberi kepada manusia tentang pengalaman batin, merenungi kehidupan masa lalu, masa kini dan masa datang, untuk mengantar manusia kepada kehidupan yang lebih baik, lebih sempurna, lebih membahagiakan manusia secara bersama-sama.[2]

Orang-orang Islam Indonesia yang mampu menggunakan karya sastranya sebagai senjata dalam berdakwah, dan mau menerapkannya, merupakan bukti tanggungjawab terhadap amanat dakwah yang mereka emban. Karena pada dasarnya, dakwah adalah beban setiap muslim. Tetapi Allah SWT telah memberikan keringanan kepada hambanya, bahwa Allah SWT tidak akan membebankan sesuatu di luar kemampuannya.

Hal ini sesuai dengan ayat Allah dalam Al-Qur'annya, Qs. Al-Baqarah: 286 yang berbunyi:

---

[1] Heru Kurniawan Sutardi, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika,hingga Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 18.
[2] Putu Wijaya, *Sang Teroris Mental*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَايُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. الآية

Artinya: Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.[3] (QS. Al-Baqarah: 286).

Kemampuan menyampaikan pesan dakwah melalui karya sastra adalah sebuah kelebihan. Tidak semua orang dapat membuat karya sastra, kelebihan tersebut hanya dimiliki oleh orang-orang yang sudah terbiasa dan memiliki kemampuan pada bidang tulis-menulis, terlebih lagi kemampuan mengolah bahasa, dan penguasaan terhadap materi dakwah Islam.

Allah telah memberikan keistimewaan terhadap sebagian manusia, yang memberikan kemampuan khusus tentang dunia sastra, memberikan kekayaan imajinasi dan kecerdasan tangan. Setiap karya sastra membutuhkan seni, dan seni dalam pengertian agama adalah ungkapan rasa syukur manusia atas kebesarannya dalam memberikan instrumen-instrumen estetika dalam diri manusia. Oleh karena itu, seni juga dapat bernilai ibadah. Ada banyak macam seni, di antaranya seni mengarang, seni melukis, seni sastra, seni kaligrafi, seni peran, seni suara dan lain sebagainya.[4]

Menulis karya sastra setidak-tidaknya mampu menggunakan pena dalam kegiatan mengarang. Keistimewaan manusia menggunakan pena, daripada makhluk Allah yang lain telah tertulis di dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4, dan 5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

[3] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 61.
[4] Euis Sri Mulyani, *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "(Allah) yang mengajar (manusia) dengan perantara pena (baca tulis). Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.[5]*"*(Qs. Al-Alaq: 4-5)

Kegiatan berdakwah dalam agama Islam dengan menggunakan pena telah dipopulerkan sebagian penulis Indonesia. Pengalaman-pengalaman batin yang dimiliki oleh penulis, kemudian dituangkan dalam karya mereka. Di antaranya, Asma Nadia, Habiburrohman El-Syirazy, Helvy Tiana Rossa, dan lain sebagainya. Mereka berhasil menanamkan pesan dakwah dalam karyanya. Sehingga penulisan karya sastra di Indonesia kini telah banyak mengangkat pesan-pesan religi.

Jauh sebelum penulisan karya sastra dapat mengangkat pesan religi sebagai tema untuk ide mereka, orang-orang Islam sejak zaman Nabi Muhammad baru pertama kali menyebarkan agama Islam, sastra telah menjadi bahan perbincangan yang digandrungi oleh orang-orang Arab. Sebagai tempat lahirnya agama Islam, negara Arab yang penuh dengan para penyair dan selalu memuja-muja kraya sastra, Nabi Muhammad diamanati oleh Allah untuk membawa Islam dengan bekal kitab suci Al-Qur'an yang dipenuhi bahasa-bahasa sastra, dan persaingan orang-orang Arab untuk menggagalkan penyebaran agama Islam dengan mengalahkan Al-Qur'an tidak satupun di antara mereka dapat menaklukkannya.

Beberapa tempat yang biasa dijadikan tempat berkumpul, '*ukaz, Majinnah*, dan *Dzu al Majaz,*[6] merupakan tempat para penyair berlomba-lomba mendengarkan syair-syair mereka yang telah disiapkan, kemudian syair yang terbaik akan digantungkan di sekitar Ka'bah bersama dengan patung-patung

---

[5] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 904.

[6] Ali Nurdin, *Qur'anic Society,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesembahan mereka, harus terkalahkan dengan Al-Qur'an, berhala atau patung mereka pun berhasil dipindahkan dari sekitar Ka'bah.

Kemampuan orang-orang Islam dalam menggunakan karya sastra merupakan keahlian para pelaku dakwah dalam memainkan tanda-tanda dalam setiap kata yang menyusun cerita dalam karya sastra. Tanda dan simbol adalah alat dan materi yang digunakan untuk berinteraksi. Komunikasi pesan dakwah dapat terjalin, di mana pesan (tanda) tersebut dikirimkan dari seorang pengirim *(sender)* kepada penerima *(receiver).*[7] Supaya pesan tersebut dapat diterima secara efektif maka perlu adanya proses interpretasi terhadap pesan, karena hanya manusialah yang memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memakai simbol-simbol. Dalam komunikasi istilah simbol biasa dipelajari dalam ilmu semiotika.

Permainan tanda yang dilakukan pendakwah melalui tulisannya, tidak lain adalah permainan pesan yang disisipkannya terhadap teks. Teks sebagai media, dapat berupa media majalah. Majalah merupakan salah satu media cetak yang baik digunakan untuk berinteraksi dengan pembaca. Dengan periodesasi tertentu, pembaca dapat memprediksi dan tertarik jika majalah tersebut memiliki kedekatan, sehingga dapat menjadi pembaca yang setia.

Bahasa sastra yang digunakan dalam sebuah majalah salah satu faktor ketertarikan pembaca. Bahasa ini memiliki ketergantungan dengan organisasi atau nama media yang menaunginya. Jika yang ditonjolkan adalah media yang bergenre Islam, maka pesan yang tersirat dalam tulisan majalah lebih menggambarkan keislaman.

---

[7] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), h. 01.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembaca terkadang adalah pembaca aktif, kadang pula pasif. Seorang pembaca dikatakan aktif jika merespon atau terdapat *feedback* terhadap tulisan yang diterbitkan pada majalah. Pesan-pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca, baik secara langsung maupun tidak dapat terserap terhadap daya ingat pembaca. Meskipun tulisan yang terdapat pada majalah tidak mendapatkan timbal-balik, komunikasi yang dijalin melalui bahasa verbal menggunakan sistem lambang yang tersirat dan dapat memberikan makna kepada pembaca. Mereka akan memberikan interpretasi pada setiap kata. Oleh karena itu, komunikasi dalam bahasa sastra merupakan proses penggunaan tanda-tanda dan simbol-simbol yang mendatangkan makna bagi orang lain.

Pesan dakwah dalam Islam dibagi menjadi tiga, pertama pesan akidah (keyakinan) terhadap Allah dan Islam, kedua pesan syariah yang meliputi ajakan untuk beribadah, dan ketiga pesan akhlak yaitu pesan dakwah dengan perbuatan-perbuatan yang baik yang dilakukan oleh pelaku dakwah. Orang-orang Islam dapat berdakwah melalui interaksi atau komunikasi yang dilakukannya dengan respon yang baik, melalui pesan-pesan sastra dakwah.

Pesan dakwah dapat disisipkan dalam berbagai macam karya sastra. Jenis karya sastra di antaranya cerita anak *(cernak), teenlit,* dan cerita dewasa. Cerita dewasa berisikan kisah-kisah percintaan, atau segala cerita tentang kehidupan orang dewasa. *Teenlit* adalah jenis cerita yang menceritakan kisah remaja, baik yang menyangkut tokoh-tokoh utama maupun permasalahannya.[8] Dengan tema-tema pertemanan, kisah cinta, impian, khayalan, cita-cita, konflik, dan lain sebagainya, dan jenis cerita yang terakhir adalah *cernak.*

[8] Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi,* (Yogyakarta: UGM Press, 2013), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga jenis cerita, yang paling baik digunakan untuk menyisipkan pesan dakwah adalah cerita anak. Sastra dalam cerita anak sejatinya berisikan imajinasi-imajinasi pengarang layaknya sastra pada umumnya. Orang yang belajar sastra, khususnya cerita anak berarti melatih imajinasi mereka. Imajinasi merupakan suatu gambaran (citra) yang dihasilkan oleh otak seseorang, termasuk otak anak. Sedangkan otak anak terdiri atas korteks (otak besar), limbik, dan batang besar. Otak besar adalah bagian di mana perkembangan otak kanan dan otak kiri ditentukan. Oleh karena itu, anak perlu rangsangan positif agar perkembangan otaknya berlangsung optimal.[9] Dengan memberikan rangsangan positif sebuah nasihat yang tersirat dalam karya sastra, anak akan menjadi insan yang memiliki pemikiran positif, dan dengan upaya mengenalkan karya sastra sejak dini akan melatih imajinasi mereka sejak kecil.

Sajian cerpen anak dengan bahasa yang sederhana, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti sebuah cerpen anak dalam segi makna pesan dakwah, yaitu pesan akhlak, akidah, dan syariah. Sehingga peneliti lebih cenderung memilih teori komunikasi analisis isi semiotik sebagai pisau analisis. Teori semiotik model Charles Sanders Peirce, mengemukakan teori segitiga makna, melihat pesan dakwah dari tiga sisi, yaitu tanda, objek, dan makna.

Dalam penelitian semiotik, diperlukan objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah media cetak majalah, tentunya harus mengandung pesan dakwah dengan genre anak-anak. Oleh karena itu peneliti tertarik pada Majalah Nurul Hayat rubrik cerpen anak edisi bulan Maret dan April 2017. Dengan judul Sepatu Roda Untuk Siti, dan Teman Baru Adiba.

---

[9] Thanasis, *Burung Gagak Pelangi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah tentang pesan dakwah yang terkandung dalam Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret dan April 2017 dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce, yang merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiamana tanda pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret, April 2017?
2. Bagaimana objek pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret, April 2017?
3. Bagaimana makna pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi bulan Maret, April 2017?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian, memiliki tujuan yang harus dicapai agar penelitian menemukan hasil, dalam penelitian ini tujuannya adalah:

1. Mengetahui tanda pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi Maret, April 2017.
2. Mengetahui objek pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi Maret, April 2017.
3. Mengetahui makna pesan dakwah rubrik cerpen anak Majalah Nurul Hayat edisi Maret, April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang harus ada dalam penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, oleh karena itu peneliti memaparkan manfaat penelitian di bawah ini:

1. **Secara Teoretis**
   a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan akademik tentang penelitian analisis isi pesan dakwah pada sebuah majalah.
   b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan wawasan untuk para akademisi yang sedang melakukan penelitian dengan teori yang sama yakni, Charles Sanders Peirce.
2. **Secara Praktis**
   a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan peneliti, sekaligus dapat menerapkannya.
   b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literasi civitas akademika tentang penelitian dakwah dengan menggunakan metode analisis isi.
   c. Bagi Yayasan Nurul Hayat, diharapkan dapat menjadi dorongan untuk dapat lebih memantapkan misi berdakwah menggunakan cerpen sebagai media dakwah.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti. Definisi konseptual disusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan sifat atau atas cara bekerjanya, sehingga definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:[10]

1. **Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah simbol-simbol yang disisipkan oleh seseorang dalam melakukan dakwahnya kepada umat Dalam buku Moh Ali Aziz, jenis pesan dakwah dikelompokkan dalam kategori dari mana saja sumber pesan itu didapatkan. Sumber pokok ajaran Islam, ada di dalam Al-Qur'an dan hadis, atau bisa dari mana saja yang sumbernya dapat terpercaya, dan tidak menyalahi Al-Qur'an dan hadis, di antaranya dari kisah-kisah pengalaman hidup seseorang, dan karya sastra.

Sedangkan *content* yang ada di dalam pesan dakwah, atau yang bisa disebut tema. Di dalam Islam, meliputi tiga pokok. Akidah, Syariah, dan akhlak. Akidah adalah keimanan yang ada dalam diri seorang muslim terhadap Allah.[11] Objek keimanan menurut Al-Quran adalah hanya Allah semata. Sedangkan dalam tema pesan dakwah syariah, adalah perintah melakukan ibadah kepada Allah, dan tema pesan dakwah yang terakhir yaitu akhlak, di mana seorang muslim berdakwah dengan pencerminan perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim dengan muslim lainnya.

2. **Rubrik Cerpen Anak**

Dari perkembangannya, media cetak merupakan media yang tidak akan tertinggal dari sejarah pers. Pers yang menyangkut media massa kini memang berkembang sangat pesat, dimulai dari media cetak sederhana pada

[10] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Semarang: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009), h. 127.
[11] *Ibid*, h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman Romawi bernama *Acta Diurna* dam *Acta Senatus,* sekarang sudah menjadi mendunia dengan berbagai jenis, meliputi media cetak dan elektronik. Dari segi bentuknya, media cetak ada yang berbentuk surat kabar, tabloid dan majalah, sedangkan media elektronik berbentuk radio dan televisi serta terakhir melalui internet, yang disebut *e-news.*[12]

Sedangkan Rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik dalam surat kabar misalnya tajuk rencana, surat pembaca, atau dongeng anak. Isi rubrik ada yang secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersurat) dan ada yang tidak secara jelas ditampilkan oleh penulis (tersirat). Isi rubrik merupakan pokok masalah yang dibicarakan dalam rubrik. Rubrik memuat isi dan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Isi rubrik merupakan hal pokok yang dibahas dalam rubrik. Sementara itu pesan rubrik merupakan anjuran atau nasihat penulis yang terdapat dalam rubrik yang ditujukan kepada pembaca.

Dalam sebuah majalah, terdiri dari banyak rubrik. Rubrik berguna untuk memudahkan pembaca tentang apa yang akan dibacanya. Karena dalam sebuah rubrik, pasti ada penamaan untuk rubrik tersebut sebagai pembeda dengan rubrik-rubrik yang lain. Serta dengan adanya penamaan rubrik, dapat menentukan jenis penulisan isi rubrik. Contoh rubrik pada sebuah majalah di antaranya, rubrik artikel, esai, tajuk rencana, features, kolom, dan juga cerpen. Pembagian atau penamaan rubrik biasanya tergantung visi-misi sebuah lembaga yang mendirikan kantor redaksi.

---

[12]Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik,* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum struktur perusahaan media cetak dapat dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah Pimpinan Umum, Pimpinan Redaksi**,** Pimpinan Perusahaan**,** Redaktur Pelaksana**,** Kepala Percetakan**,** Kepala Pemasaran dan Iklan**,** Kepala Distribusi dan Sirkulasi[13]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian penelitian yang terdiri dari sub-sub pembahasan di dalam bab per bab. Yaitu ada lima bab, dijelaskan di bawah ini:

Pada bab satu peneliti akan memaparkan tentang langkah awal dalam penelitian skripsi, di antaranya menjelaskan, a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Definisi konseptual, dan f) Sistematika pembahasan.

Pada bab dua adalah kajian kepustakaan tentang pesan dakwah pada cerpen anak, untuk dapat mengerti isi dan analisis semiotiknya, maka peneliti merincikan dalam sub-sub bab yaitu terdiri dari, a) Pesan Dakwah, b) Analisis Isi Semiotik Charles Sanders Peirce, c) Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di antaranya, menggunakan metode analisis isi semiotik dan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu bagaimana cara peneliti mendekati objek penelitian, sehingga hal-hal yang perlu dipaparkan dalam skripsi ini adalah berbentuk data, gambar, dan dokumen.

Bab empat adalah bab tentang analisis dari penelitian yang dilakukan. Dari

[13] *Ibid*, h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencarian data dengan dokumentasi, dan analisisnya tentang pesan dakwah dalam Cerpen Anak Majalah Nurul Hayat, hingga bagaimana hasil analisis cerpen tersebut.

Pada bab lima adalah penutup. Akan ditarik kesimpulan penelitian. Bagaimana tanda, objek, dan makna pesan dakwah dalam rubrik cerpen anak, dan bagaimana analisis isi semiotik pesan, serta akan dipaparkan saran-saran kepada pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id